

**MANAJEMEN SANGGAR CITRA SEBATI DI KOTA TEMBILAHAN  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Mengikuti Ujian Skripsi  
Pada Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Univeritas Islam Riau*



**OLEH :**

**NUR KUMALA DEWI**  
**NPM : 166710849**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

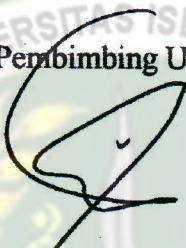
**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Manajemen Sanggar Citra Sebati Di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir  
Provinsi Riau**


Dipersiapkan oleh :

**Nama : Nur Kumala Dewi**  
**NPM : 166710849**  
**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

Pembimbing Utama

  
**Eyadila, S.Kar., M.Sn**  
**NIDN: 1024067801**


Ketua Program Studi Sendratasik

  
**Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN: 1001068101**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau



  
**Dr. H. Tity Hastuti, M.Pd**  
**NIP:195911091987032002**

**SKRIPSI**

**Manajemen Sanggar Citra Sebati Di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir  
Provinsi Riau**

Dipersiapkan oleh :

**Nama : Nur Kumala Dewi**

**NPM : 166710849**

**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

Telah dipertahankan didepan  
penguji Pada tanggal

**Pembimbing Utama**

**Evadila, S.Kar., M.Sn**

**NIDN: 1024067801**

**Penguji 1**

**Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn**

**NIDN:1001068101**

**Penguji 2**

**H.Muslim, S.Kar., M.Sn**

**NIDN: 1002025801**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru



**Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau**

**Drs Hj. Tity Hastuti, M.Pd**

**NIP:195911091987032002**

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

Nama : Nur Kumala Dewi  
NPM : 166710849  
Prodi : Pendidikan Sendratasik (Seni tari)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen Sanggar Cira Sehati di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir" siap untuk diujikan, demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Pembimbing Utama



Evi dila, S.Sn., M.Sn  
NIDN: 1024067801

## BERITA ACARA PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nur Kumala Dewi  
NPM : 166710849  
Program study : Pendidikan Sendratasik ( Seni Tari )  
Pembimbing : Evadila, S.Sn, M.Sn  
Judul Skripsi : “ Manajemen Sanggar Citra Sebati di Kota Tembilahan  
Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau “

NO	Hari / Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	Senin, 10 Februari 2020	- Perbaiki cover - Perbaiki penulisan - Perbaiki latar belakang masalah	
2	Selasa, 11 Februari 2020	- Penambahan latar belakang - Perbaiki teori	
3	Kamis 20 Februari 2020	- Perbaiki kajian relevan - Perbaiki metode penelitian	
4	Selasa, 26 Februari 2020	ACC untuk di seminarkan	
5	Rabu, 20 Mei 2020	Seminar Proposal	
6	Kamis, 02 Juli 2020	- Perbaiki BAB I - Perbaiki BAB II - Perbaiki BAB III - Perbaiki dan penambahan BAB IV - Perbaiki BAB V	
7	Senin, 20 Juli 2020	- Penambahan BAB III - Tambah daftar pustaka	
8	Senin, 03 Agustus 2020	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP



*[Signature]*  
Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd  
NIP. 195911091987032002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : Nur Kumala Dewi

**NPM** : 166710849

**Program Studi** : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing Utama

Evadila, S.Sn.,M.Sn

NIDN: 1024067801

Ketua Program Studi Sndratasik

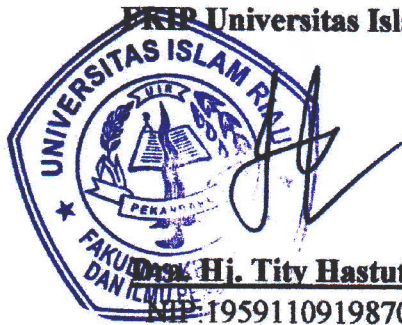
Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau

  
Hj. Tity Hastuti, M.Pd  
NIP. 195911091987032002

## ABSTRAK

---

Penelitian ini berjudul “Manajemen Sanggar Citra Sebati di Kota Tembilahan Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Sanggar Citra Sebati di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Masalah yang diteliti adalah Bagaimanakah Manajemen Sanggar Citra Sebati di Kota Tembilahan Provinsi Riau. Ruang lingkup penelitian ini adalah kajian manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori (Achsan Permaz 2003:19), (Sondeng Siagian 1997:7 ). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara (interview) dan display data. Kesimpulan penelitian ini adalah Manajemen Sanggar Citra Sebati sudah berjalan dengan baik, terlihat dari berjalannya fungsi manajemennya seperti, Perencanaan di Sanggar Citra Sebati yaitu perencanaan jangka pendek(program kerja mingguan dan bulanan) dan jangka panjang(program kerja tahunan). Diantaranya dalam program kerja mingguan seperti merencanakan jadwal latihan rutin, jadwal latihan tambahan apabila diperlukan, penerimaan anggota baru, perawatan kostum, dan evaluasi. Untuk program kerja bulanan yaitu latihan dalam rangka pementasan, menyiapkan materi pelatihan, menetapkan metode pelatihan, dan mengikuti berbagai event. Untuk program kerja tahunan adanya pemilihan kelompok penari inti, dan menghasilkan karya tari. Kemudian terdapat juga program kerja insidental dan pengelolaan keuangan. Selanjutnya tahap manajemen pengorganisasian juga telah berjalan baik di sanggar Citra Sebati hal ini dapat dilihat dari adanya regenerasi pengurus sanggar dan membentuk struktur organisai sanggar agar memperjelas keberadaan dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus sanggar. Tahap manajemen penggerakan yaitu dengan mengikuti berbagai event-event, serta perlombaan yang ada sebagai bentuk penggerakan dari apa yang direncanakan sebelumnya. Tahap pengawasan yang dilakukan oleh sanggar Citra Sebati juga sudah berjalan baik yaitu dengan adanya pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar pada saat proses latihan, selanjutnya pengawasan juga dilakukan oleh pelatih dan pengurus sanggar Citra Sebati yang kemudian dikoordinasikan kepada pimpinan sanggar.

**Kata Kunci : Manajemen, Sanggar Seni.**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Manajemen Sanggar Citra Sehati Di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Islam Riau.

Keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini tidak lepas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasi kepada :

1. Dr. Sri Amnah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Tity Hastuti , M.Pd. Selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam bidang administrasi.



4. Drs. Daharis, M.Pd Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi pemikiran kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.
5. Evadila, S.Sn, M.Sn. Selaku Pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau.
7. Seluruh Staff dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dibidang administrasi.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Papa Subarjo Abbas dan Mama Asnita yang telah banyak memberikan dukungan, doa, pengertian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk saudaraku Muhammad Shabirin dan Rahmad Firmansyah adikku yang telah memberikan dorongan, perhatian dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk Fajar Alkanzi yang telah memberikan motivasi, dorongan, doa serta semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

11. Kepada teman seperjuanganku Grup Purple Cindy Harli Oktaviani, Karina Lione Surya, dan Monica Putri, serta Grup Glow Up yang sudah meluangkan setiap jam bersama dengan saya, suka duka dilewati bersama, kelahi, bercanda, bahagia, ketawa, sedih, tingkah laku yang lucu dirasakan dan dorongan bersama.
12. Kepada teman-teman Sendratasik Angkatan 2016 khususnya kelas A yang sudah saling memberikan motivasi, dorongan, serta doanya kepada saya.
13. Terimakasih kepada bapak H. Raja Indra Maulana selaku Pimpinan sanggar Citra Sebati serta narasumber utama dalam penelitian ini Sudhana Putra(Dadang) untuk segala bantuan, dukungan dan waktu kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapat ridho dan balasan Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pekanbaru, Januari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Estetika.....	11
2.2 Teori Estetika.....	11
2.3 Konsep Tari.....	14
2.5 Kajian Relevan.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Waktu dan tempat Penelitian.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.3.1 Data Primer.....	21
3.3.2 Data Sekunder.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Observasi.....	22
3.4.2 Wawancara.....	23
3.4.3 Teknik Dokumentasi.....	23
3.4.4 Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Temuan Umum.....	26
4.1.1 Gambaran Umum sanggar Citra Sehati.....	26
4.1.2 Struktur Organisasi Sanggar Citra Sehati.....	27
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Citra Sehati.....	28
4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Citra Sehati.....	28
4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar Citra Sehati.....	29
4.1.6 Sarana dan Prasarana Sanggar Citra Sehati.....	31

4.1.7 Tata Tertib Sanggar Citra Sebati.....	31
4.1.8 Jadwal Latihan Sanggar Citra Sebati .....	32
4.1.9 Daftar Prestasi Sanggar Citra Sebati .....	33
4.2 Temuan Khusus .....	34
4.2.1 Manajemen Sanggar Citra Sebati di Kota Tembilahan.....	34
4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Citra Sebati.....	35
4.2.1.2 Pengorganisasian Sanggar Citra Sebati.....	46
4.2.2.3 Penggerakan Sanggar Citra Sebati.....	51
4.2.2.4 Pengawasan Sanggar Citra Sebati.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Hambatan.....	60
5.3 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Kostum Penari Sanggar Citra Sebati .....	30
Gambar 2. Ruang Musik Sanggar Citra Sebati .....	30
Gambar 3. Ruang Latihan Sanggar Citra Sebati .....	30
Gambar 4. Latihan Rutin Sanggar Citra Sebati.....	38
Gambar 5 Sanggar Citra Sebati Mengikuti i-vent.....	54
Gambar 6. Sanggar Citra Sebati Mengikuti i-vent.....	54

#### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Pengurus Sanggar Citra Sebati .....	27
Tabel 2. Jumlah Anggota Sanggar Citra Sebati .....	28
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Sanggar Citra Sebati .....	31
Tabel 4. Jadwal Latihan Sanggar Citra Sebati .....	32
Tabel 5. Struktur Sanggar Citra Sebati .....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tembilahan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kecamatan Tembilahan memiliki luas wilayah 197,37 km terdiri dari 6 kelurahan. Tembilahan juga merupakan ibu kota kabupaten. Jumlah penduduk Kecamatan Tembilahan tahun 2010 adalah 69,498 jiwa. Kecamatan Tembilahan memiliki batas-batas wilayah yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Tuaka, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuala Indragiri dan Tanah Merah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Enok, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tembilahan Hulu dan Batang Tuaka. Keadaan tanah daerah ini terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa. Pusat Pemerintahan Wilayah Kecamatan dari permukaan laut adalah 1 s/d 4 meter, Ditepi-tepi sungai dan muara perit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon Nipah. Karena kecamatan ini merupakan daerah gambut, maka daerah ini digolongkan daerah beriklim tropis basah, apabila diperhatikan jumlah hari hujan daerah ini yang memiliki ketinggian rata-rata 2,5 meter dari permukaan laut, tercatat hari hujan yang tertinggi pada bulan Maret 1999 yaitu 11 hari, sedangkan angka yang terendah pada bulan Juni 1999 yaitu 4 hari. Penduduk kecamatan Tembilahan terdiri berbagai suku bangsa yaitu suku Banjar, suku Bugis, suku Melayu, suku Minang, suku Jawa, suku Batak serta suku Tionghoa.

Mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Tembilahan adalah di sector pertanian.

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia mengenai cara hidup berkembang secara bersama pada suatu kelompok yang mengandung unsur keindahan (estetika) secara turun menurun dari generasi ke generasi. Setiap manusia memiliki sisi kreatifitasnya masing-masing dengan hasil keterampilan dan rasa keindahan yang sering disebut sebagai sebuah karya seni.

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan, kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Kebudayaan itu sendiri dapat dikatakan cara hidup yang dimiliki bersama oleh masyarakat tertentu, yaitu merupakan hasil dari karya cipta, rasa, dan karsa manusia. Lingkupnya mencakup banyak aspek kehidupan seperti hukum, keyakinan, seni, adat atau kebiasaan, susila, moral, dan juga keahlian. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun dari segi pola pikir masyarakat secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan

kesenian ditengah masyarakat tersebut. Kesenian merupakan wahana yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan kemampuan dan mengekspresikan diri serta rasa emosional masyarakat. Setiap etnis berusaha menjaga identitas budaya kedaerahannya masing-masing. Hal ini dilakukan agar eksistensi mereka sebagai masyarakat etnis bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Kesenian dapat dikatakan simbolisasi dari suatu masyarakat, sebagaimana Soerjo Wido Minarto (2007:78) menyatakan “kesenian adalah salah satu dari isi kebudayaan manusia secara umum, dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.

Kesenian tercipta karena adanya suatu mekanisme yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bathiniah masyarakat. Sebagaimana Umar Kayam (1981:3) menyatakan “kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian terpenting kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri”. Seni tari merupakan salah satu bagian kesenian selain dari seni musik. Pada dasarnya untuk melestarikan kesenian-kesenian yang sudah dibangun dan dibentuk oleh pendahulunya maka, perlu dilakukan regenerasi sebagai upaya pelestarian dari kesenian tersebut. Hal ini dilakukan semata-mata

agar generasi berikut dapat dan ikut merasakan seni-seni yang ada sampai saat ini. Wadah atau tempat untuk pelestarian seni tari tersebut salah satunya yaitu sanggar seni atau organisasi yang bergerak dibidang seni.

Sejauh ini kehadiran dan perkembangan kelompok-kelompok seni tari atau sanggar-sanggar seni berkembang dengan pesatnya ditengah-tengah masyarakat. Kehadiran sanggar seni tersebut guna menjadi wadah untuk mengembangkan dan mempertahankan serta memenuhi kebutuhan estetis masyarakat terhadap seni itu sendiri. Sanggar merupakan tempat atau wadah untuk mengasah minat, bakat seseorang dan juga sebagai wadah untuk mengekspresikan diri. Disamping sebagai wadah pelestarian seni dan budaya, sanggar juga sebagai wadah untuk memproduksi berbagai karya-karya seni tari, seperti tari tradisi kreasi, tari modern serta karya-karya yang bersifat kekinian (kontemporer).

Sanggar memiliki peran penting untuk menjaga dan melestarikan seni tradisi. Sanggar akan selalu eksis dan berkiprah ditengah masyarakat, apabila sanggar memiliki sajian dalam bentuk pertunjukannya bermutu dan berkualitas tinggi. Namun tidak cukup pada sajian itu saja, sajian harus mampu memahami permintaan dan kebutuhan masyarakat konsumennya.

Mengenai memproduksi karya, maka jelas bicara goal atau output, maka diperlukan aturan dan sistem manajemen yang baik. Sanggar yang berhasil berkiprah dipanggung-panggung pertunjukan tidak terlepas dari manajemen yang baik dan sistem tata kelola yang bagus pula. Tidak dapat



dipungkiri banyak sanggar-sanggar seni yang tidak mampu bertahan dan eksis dipanggung pertunjukan dalam jangka waktu yang lama, hal ini disebabkan oleh sistem manajemen sanggar yang kurang baik. Bahkan ironisnya pengelola sanggar atau pimpinan sanggar tidak memahami dalam menjalankan suatu organisasi atau sanggar dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur manajemen, seperti bagaimana cara mengelola sanggar dengan sistem manajemen yang baik.

Penerapan sistem manajemen dalam mengelola suatu organisasi atau sanggar harus sesuai dengan procedural manajemen. Hal ini ditegaskan dengan pendapat Richard L. Daff (2002:8) menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Berdasarkan pendapat Richard L. Daff (2002:8) menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Ini dapat dikatakan bahwa setiap organisasi atau sanggar haruslah mempunyai serta menerapkan sistem manajemen yang baik dan terarah, agar dapat mempermudah organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Tahapan-tahapan yang tersebut saling terkait antara satu dengan lainnya, sehingga akan menjadi panduan atau pedoman ketika semua tahapan tersebut

dilakukan dengan baik dan menghasilkan, maka terciptalah organisasi yang berjalan dengan baik.

Organisasi atau sanggar yang baik dapat terwujud, apabila komponen-komponen manajemen yang ada di dalam organisasi tersebut berfungsi dengan baik dan maksimal. Suatu organisasi yang baik mampu menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri. Ada 4 fungsi manajemen yang harus diterapkan oleh setiap organisasi atau sanggar yaitu, *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Setiap masing-masing dari 4 fungsi tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dan hasil yang baik, apabila organisasi mampu merencanakan program-program manajemen secara matang serta mampu memprediksi peluang dan keadaan di masa yang akan datang.

Salah satu organisasi atau sanggar yang sudah menerapkan komponen-komponen manajemen tersebut yakni sanggar Citra Sehati di Kota tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Sanggar ini dipimpin oleh Raja Indra Maulana. Raja Indra Maulana merupakan alumni dari pendidikan S1 Matematika dan alumni dari S2 Hukum. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang bukan berasal murni dari kesenian ketua sanggar Citra Sehati ini mengaku bakat dan kemampuannya dalam berkesenian ia dapatkan secara otodidak. Sanggar Citra Sehati (CS) adalah sebuah sanggar yang berdiri pada tahun 1986, didirikan oleh istri dari Bakir Alie Bupati Indragiri Hilir pada saat itu. Pada awalnya sanggar Citra

Sebati didirikan dengan tujuan untuk mengumpulkan anak-anak dari Pegawai Negeri Sipil agar dapat mengenal serta menguasai tari dan musik melayu murni.

Namun seiring berkembangnya waktu, tidak hanya anak-anak dari Golongan Pegawai Negeri Sipil saja tapi juga dapat diikuti oleh siapa saja yang ingin menyalurkan bakat menari dan musik, begitupun tidak hanya tarian melayu murni saja namun juga ada tari kreasi dan tari modern yang disuguhkan disanggar citra sebati. Tampuk Kepemimpinan ketua sanggar citra sebati juga sudah beberapa kali berganti, hingga sekarang dipimpin oleh Raja Indra Maulana.

Sejak tahun 2007 sanggar Citra Sebati mengembangkan sayap dengan memperkenalkan seni tari kepada generasi muda dengan cara membuka les tari melayu yang mengacu kepada tari-tari wajib melayu, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya seni tari melayu itu sendiri dan regenerasi dari anggota sanggar itu sendiri. Adapun tari melayu yang wajib dikuasai yaitu Mak Inang Pulau Kampai, Kuala Deli, Joged, Lenggang Patah Sembilan, dan Zapin. Selain itu sanggar Citra Sebati telah banyak menghasilkan karya tari kreasi diantaranya, tari Rentak Tasik Gemilang, tari Zapin Putri, tari Zapin Santing Berkait, tari Joged Sri Menanti, tari Topeng Pengasih, tari Sialang, tari Ya Dayangku, tari Bujang Telajak, tari Zapin Kampong Bolak, tari Kipas Gila, tari Sentak Wak, tari Sebati Enam Batin, tari Tengah Budak Kecil, dan tari Mucai.

Sanggar Citra Sebati sudah dikenal dan diakui terutama oleh masyarakat Kota Tembilahan, oleh karena itu sanggar ini kerap dipercaya untuk mengisi berbagai acara, tidak heran jika permintaan dari masyarakat dapat dikatakan tinggi, namun sanggar ini tetap bisa mengelola permintaan konsumen dengan baik bahkan sanggar Citra Sebati pun kerap menampilkan tarian berdasarkan kehendak konsumen misalnya pada saat acara adat maupun acara resmi. Berbagai prestasi pun diperoleh oleh Citra Sebati yaitu, pada tahun 1998 memperoleh juara 1 Parade Tari Daerah Riau, pada tahun 2000 juara 1 Parade Tari Daerah Riau, pada tahun 2003 juara 3 Parade Tari Daerah Riau, kemudian pada tahun 2004 dan 2005 memperoleh juara 2 Parade Tari Daerah Riau, pada tahun 2005 juara 3 Festival Zapin Nusantara se ASEAN di Palembang, dan pada tahun 2015 memperoleh juara 3 Parade Tari Tradisi Riau.

Berdasarkan pemaparan diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta mengkaji secara detail tentang bagaimana pengelolaan manajemen sanggar citra sebati di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Sanggar citra sebati merupakan sanggar yang bertahan cukup lama dalam melestarikan seni budaya melayu riau dikota Tembilahan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan akan sistem pengelolaan Sanggar Seni citra sebati yang ada di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Kemudian berdasarkan sepengetahuan penulis perihal tentang pengelolaan

manajemen yang ada di sanggar citra sehati di Kota Tembilahan Provinsi Riau belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis. Adapun maksud dan tujuan peneliti dalam mengkaji penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah. Penelitian ini mengangkat objek penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Citra Sehati di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang berupa pertanyaan yang tergambar kedalam bentuk rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah Manajemen Sanggar Citra Sehati di Kota Tembilahan Provinsi Riau”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

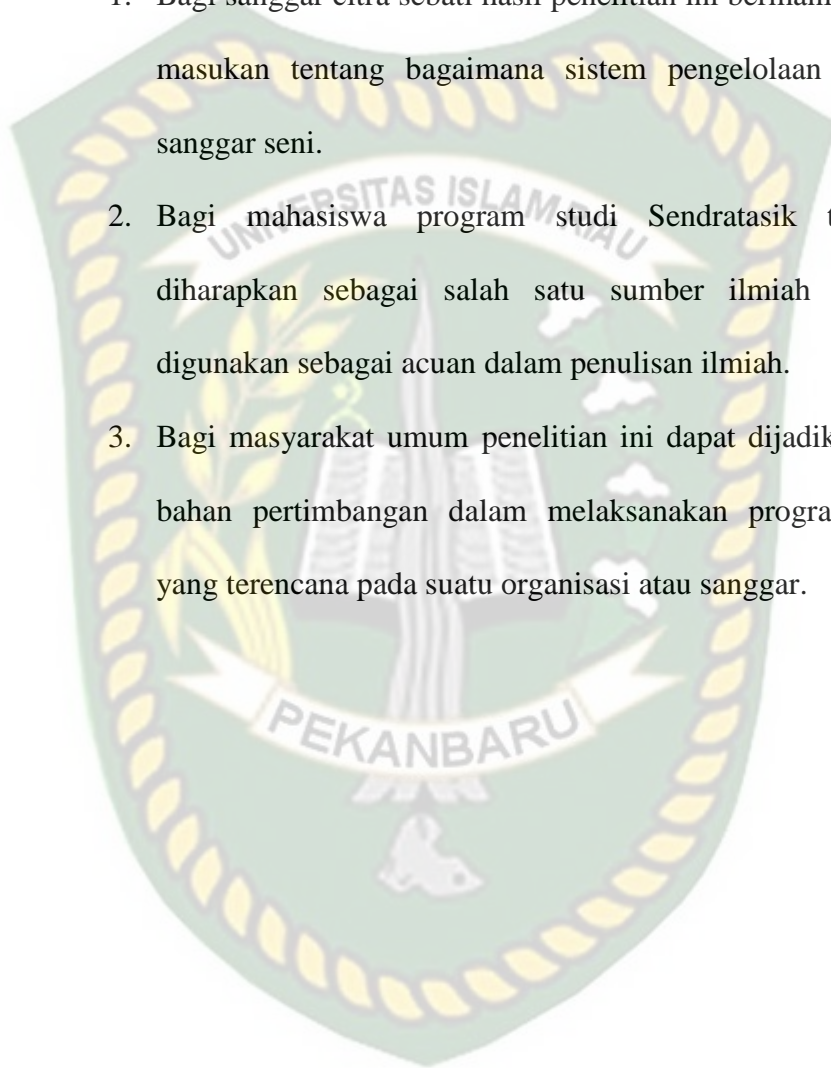
Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan latar belakang masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan Manajemen di Sanggar Citra Sehati di kota Tembilahan Provinsi Riau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak diraih, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam suatu organisasi atau sanggar dan

dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi sanggar citra sehati hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentang bagaimana sistem pengelolaan mnajemen sanggar seni.
2. Bagi mahasiswa program studi Sendratasik tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan ilmiah.
3. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan program-program yang terencana pada suatu organisasi atau sanggar.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Manajemen

Hani Handoko (2000:10) menyatakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentasikan, mengintrepentasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan, fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.

Menurut Richard L. Daff (2000:8) manajemen dapat diartikan sebagai pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efesien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Mulayu S.P. Hasibuan (2002:2) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan.

Sementara James A.F. Stoner (2006): Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasosian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### 2.2 Teori Manajemen

Menurut Sondeng Siagian (1997:7) pada dasarnya manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, penggorganisasian, penggerakan dan pengawasan

yang dilakukan oleh setiap organisasi guna mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Achsan Permas (2003:19) menyatakan bahwa manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan. Sesuai dengan pendapat Achsan Permas tersebut bahwa setiap organisasi haruslah mempunyai sistem manajemen sehingga akan mempermudah organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Tahap-tahap tersebut diatas adalah saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya sehingga akan menjadi keterpaduan ketika semua tahap tersebut dilakukan dengan baik serta akan mrnghasilkan organisasi yang baik pula.

Ada 4 fuangsi dari manajemen, biasanya dikenal dengan singkatan “P O A C”, Planning, Organization, Actuating, Controlling artinya :

1. Perencanaan (Planning)

Menurut Sjamsulbachri (2004:15) perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan strategi apa yang akan digunakan dalam usaha pencapaian tersebut. adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan, menggunakan dan membuat asumsi-asumsi yang berkaitan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.



## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Menurut Hasibuan (2011:120) organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa ciri dari organisasi tersebut yaitu:

- a. Organisasi terdiri dari adanya sekelompok orang yang bersama.
- b. Dalam organisasi terdapat hubungan kerjasama yang harmonis.
- c. Kerjasama yang terjadi dalam organisasi didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap masing-masing orang yang melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 3. Penggerakan (Actuating)

Kegiatan perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital dalam kerangka manajemen, tetapi tidak akan mewujudkan hasil kongkrit jika tidak diimplementasikan, untuk itu diperlukan tindakan nyata, seperti actualing yaitu usaha yang menimbulkan Action atau gerakan. Pada dasarnya menggerakkan orang-orang bukanlah hal yang mudah, untuk dapat menggerakkannya dituntut harus mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain agar dijadikan sebagai daya penggerak. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain disebut kepemimpinan (leadership).

Proses penggerakan organisasi harus memperhatikan sarana manajemen, karena proses aktivitas suatu organisasi membutuhkan sarana untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Menurut Manullang (2002:5)

bahwa dalam pencapaian tujuan membutuhkan sarana (tools), atau alat manajemen yang biasanya disebut dengan “Enam M” yaitu *men* (manusia), *money* (uang), *materials*(bahan-bahan), *machines* (alat kerja), *methods* (cara kerja), *markets*(pasar) Berikut adalah sarana penting atau sarana utama dalam dari proses manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah manusia.

#### 4. Pengawasan (controlling)

George R. Terry (2006:395) Pengawasan yakni sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan apa yang sudah di tentukan.. Pengawasan yang dimaksud adalah usaha untuk dapat mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rencana-rencana, intruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan. Adanya pengawasan diharapkan agar penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diatasi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang besar.

### 2.3 Konsep Sanggar

Menurut Amelia (2013:7) mengatakan sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusi melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestariannya di masyarakat. Dalam sanggar seni kita dapat mempelajari berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya.

Menurut Sadyawati,edy (1984:56) sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokkan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan professional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya.

Sedangkan Soedarsono (1999:20) Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat.

#### 2.4 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti, diantaranya :

Pertama, Skripsi Nurul Santi Andriani (2018), dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”.. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen seni tari yang ada di Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metode yang digunakan deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis menggunakan acuan tentang bagaimana manajemen sebuah organisasi sanggar seni.

Kedua, Skripsi Vanny Rizky Pratiwi 2018 yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok

permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen Sanggar Tari Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi, penulis mengambil acuan tentang bagaimana manajemen sebuah organisasi sanggar seni.

Ketiga, Skripsi Febi Andari 2018 yang berjudul “Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah UIN Suska Pekanbaru”. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Sanggar Seni Latah Tuah UIN Suska Pekanbaru. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui manajemen seni tari yang ada di Sanggar Seni Latah Tuah UIN Suska Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan tentang bagaimana manajemen sebuah organisasi sanggar.

Keempat, Skripsi Sella Audina 2018 yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen Sanggar Tari Sang Nila Utama di Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan tentang bagaimana manajemen sebuah organisasi sanggar seni.

Kelima, Skripsi Annisa Mayasari 2019 yang berjudul “Manajemen Sanggar Seni Tari Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok permasalahan yang dibahas adalah tentang bagaimanakah Manajemen Sanggar Seni Tari Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen Sanggar Seni Tari Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis menggunakan acuan tentang bagaimana manajemen sebuah organisasi sanggar.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Namun yang beda adalah subjek yang diteliti dan lokasi tempat penelitian. Persamaan

penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Menurut Nasution (2010:15) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Manajemen Sanggar Citra Sebati dengan cara melakukan kajian ulang, seerta bertanya pada orang lain (subjek). Sehingga dapat membantu penulis dalam menghimpun informasi sampai menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

#### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Sugiyono (2010:24) mengatakan tidak ada yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan

tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Adapun pengambilan data dimulai pada bulan Februari 2020.

Menurut Iskandar (2008:67) lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti mengambil data sebagai subjek penelitian dalam penulisan ilmiah. Tempat penelitian adalah sanggar Citra Sehati. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yakni, ingin mengetahui sistem pengelolaan dan penerapan manajemen sanggar citra sehati Kota Tembilahan Provinsi Riau.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Pengertian Data primer menurut Hasan (2002:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, data primer ini antara lain catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan.

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya. Adapun untuk mendapatkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber bersangkutan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hal ini yang menjadi sumber data primer didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber penelitian yang dijadikan sebagai



sumber data primer adalah pimpinan sanggar, koordinator musik, dan koordinator tari.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke sanggar dan melakukan wawancara terhadap pimpinan sanggar dan beberapa anggota sanggar yang cukup lama bergabung di sanggar tersebut, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, serta dokumentasi yang diambil berupa foto-foto kegiatan sanggar, properti sanggar, dan foto bersama salah satu anggota sanggar.

### **3.3.2 Data Sekunder**

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer dari buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu organisasi.

Penulis mengunaan data sekunder agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti foto-foto latihan, video pertunjukan pada event wedding maupun event-event besar lainnya, serta tulisan dari media cetak lainnya sebagai referensi penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tatacara atau langkah-langkah penulis dalam menetapkan data penelitian. Pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya :

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Menurut Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pada teknik observasi ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung disanggar citra sebati yang ada di kota Tembilahan. Pada peneliti ini penulis melakukan penelitian terhadap pimpinan sanggar, teknik yang digunakan yaitu non partisipan.

#### **3.4.2 Teknik Wawancara**

Moleong (2010:186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun model wawancara yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah wawancara terstruktur karena pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis tanyakan telah tersedia atau disiapkan sebelumnya, sehingga proses wawancara akan berjalan dengan baik.

### 3.4.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2006:329) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini penulis memperoleh data dari foto-foto kegiatan sanggar Citra Sehati pada event-event yang diselenggarakan oleh pihak penyelenggara sebuah acara.

### 3.4.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:89) Menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya adalah langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Sugiyono (2015:247) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Jika dalam

penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka itu jangan dipisahkan dari kata-kata nya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya.

## 2) Display Data

Menurut Prastowo (2012:244) mengatakan bahwa penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data karena display data merupakan penyajian data dalam bentuk matriks, network, chart, atau grafik dan sebagainya.

## 3) Pengambilan Data dan Verifikasi

Pengambilan data dan verifikasi berdasarkan penjelasan Gunawan (2013:212) bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sejak semula penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya, maka dari itu ia berusaha mencari pola,model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, coba mengambil kesimpulan. Berdasarkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data pengambilan keputusan verifikasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

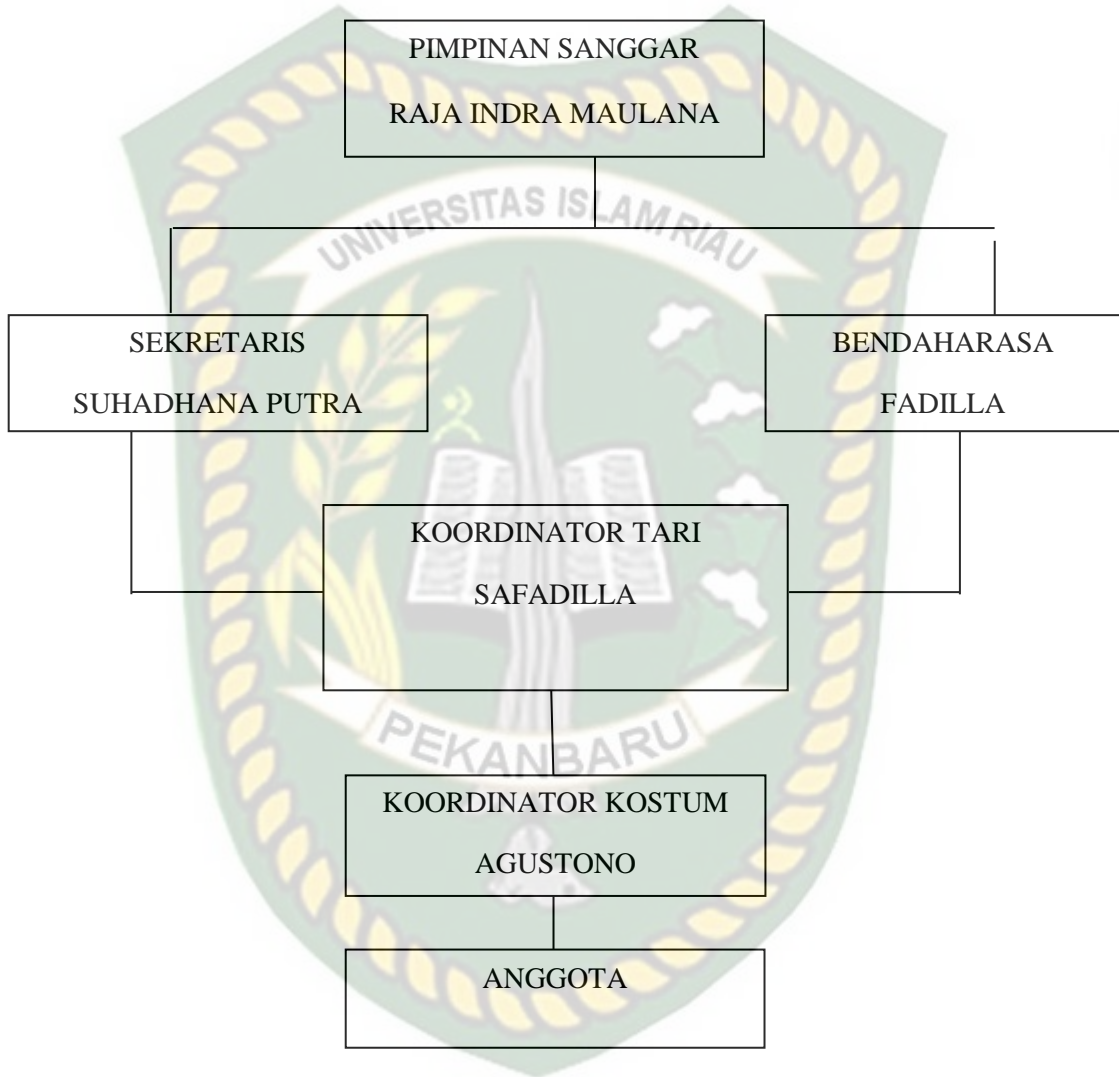
##### 4.1.1 Gambaran Umum Sanggar Citra Sehati di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Sejarah berdirinya sanggar citra sehati berawal dari keinginan istri Bakir Alie Bupati Indragiri Hilir pada saat itu. Pada awalnya sanggar Citra Sehati didirikan dengan tujuan untuk mengumpulkan anak-anak dari Pegawai Negeri Sipil agar dapat mengenal serta menguasai tari dan musik melayu murni, namun seiring berjalannya waktu kini siapa saja dapat mengekspresikan diri dan bergabung pada sanggar citra sehati begitu pula pada tarian nya kini sudah banyak menyajikan berbagai tarian nusantara, melayu, kreasi, dan modern sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari berbagai pihak. Sanggar ini berlokasi di jl. Lingkar Gedung Venue Futsal Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Sanggar citra sehati tidak hanya menampilkan bentuk tarian saja karena kesenian yang umumnya diproduksi oleh sanggar citra sehati bersifat kreatif dan menyeluruh yakni tidak hanya menonjol pada seni tari saja namun kegiatan seni lainnya seperti ikut dalam acara pemilihan Bujang Dara, Orcesta, tarik suara, syair, menyanyi, dan berpantun.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Sanggar Citra Sehati

Tabel 1 : Struktur Organisasi Sanggar Citra Sehati



Tabel 1. Susunan pengurus sanggar Citra Sehati

### 4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar Citra Sehati

Tabel 2 : Jumlah Anggota Sanggar Citra Sehati

NO	JUMLAH	PENARI	PEMUSIK
1	35 Orang	20 Orang	15 rang

Tabel 2. Jumlah anggota Sanggar Citra Sehati

### 4.1.4 Visi dan Misi Sanggar Citra Sehati

Sanggar Citra Sehati memiliki visi dan misi sebagai bentuk memperlihatkan keberadaannya sebagai sanggar, berdasarkan data dan informasi yang didapat oleh penulis dilapangan bahwa visi dan misi Sanggar Citra Sehati adalah:

1. Visi:

- Menjadikan sanggar sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dalam berkesenian, terutama dalam melestarikan kesenian melayu

2. Misi:

- Menjaga hubungan silaturahmi terhadap seluruh anggota
- Mengadakan latihan rutin di sanggar
- Mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional



#### 4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar Citra Sehati

Dilihat dari segi fisik, sanggar Citra Sehati merupakan sanggar yang telah mandiri dan didukung oleh pemerintah setempat, oleh sebab itu tempat latihan dan sanggar berada pada gedung milik pemerintah setempat yaitu Jl. Lingkar Gedung Venue Futsal Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Povinsi Riau. Sarana dan Prasarana di sanggar Citra Sehati pun terbilang lengkap dan sangat mendukung, dengan di dukungnya oleh faktor-faktor diatas membuat sanggar Citra Sehati semakin leluasa mengembangkan dan menghasilkan berbagai karya seni, karena sanggar ini berada pada gedung pemerintah setempat maka terbilang nyaman dan aman bagi setiap anggota dan pengurus. Dapat dilihat dari hal-hal tersebut bahwa menggambarkan secara fisik sanggar Citra Sehati sudah memiliki kualitas yang baik.

Selain itu didalam sanggar Citra Sehati terdapat beberapa ruangan yakni ruangan kostum-kostum beserta aksesoris penari dan ruangan untuk menyimpan alat musik serta speaker sebagai media pendukung untuk proses latihan. Kemudian juga terdapat berbagai piala penghargaan yang diperoleh sanggar Citra Sehati, banyaknya prestasi yang dicapai oleh sanggar Citra Sehati tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai.



Gambar 1. Ruang kostum penari sanggar Citra Sehati  
(Dokumentasi 2020)



Gambar 2. Ruang Musik sanggar Citra Sehati  
(Dokumentasi 2020)



Gambar 3. Ruang Latihan sanggar Citra Sehati  
(Dokumentasi 2020)

Dengan kondisi fisik diatas diharapkan para anggota dan pengurus dapat melakukan latihan dengan baik dan mengurus sanggar dengan maksimal.

#### 4.1.6 Sarana dan Prasarana Sanggar Citra Sehati

Sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung proses latihan serta saat pertunjukan, sanggar Citra Sehati memiliki sarana dan prasarana yang menunjang bagi para anggota dan pengurus, diantaranya adalah:

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Ukuran	Keterangan
1	Ruang Latihan	1	Baik
2	Ruang Kostum dan Tata Rias	1	Baik
3	Ruang Alat Musik	1	Baik
4	Toilet	1	Baik
5	Kursi	1	Baik
6	Meja	1	Baik
7	Lemari Aksesoris	1	Baik
8	Lemari Kostum	2	Baik
9	Kotak Makeup	1	Baik
10	Speaker	1	Baik

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Sanggar Citra Sehati

#### 4.1.7 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Citra Sehati

1. Disiplin.
2. Menggunakan pakaian senyaman mungkin pada saat proses latihan.
3. Mengikuti seluruh kegiatan sanggar terkecuali berhalangan atau keperluan mendesak.

4. Melakukan latihan dengan baik dan serius.
5. Memberi kabar kepada pihak sanggar apabila berhalangan hadir.
6. Menjaga hubungan baik dengan seluruh anggota sanggar.
7. Tidak membenarkan menggunakan nama sanggar sebagai alasan untuk kepentingan lain.
8. Dikenakan Sanksi apabila membolos.

Peraturan diatas wajib untuk dipatuhi oleh seluruh anggota dan bersedia menerima sanksi jika melanggar peraturan diatas.

#### 4.1.8 Jadwal Latihan Sanggar Citra Sebati

Sanggar Citra Sebati memiliki jadwal latihan rutin tiga kali (3 hari) dalam seminggu. Berikut jadwal latihan tari sanggar Citra Sebati:

No.	Hari Latihan	Mulai	Selesai
1.	Selasa	19.00 WIB	21.00 WIB
2.	Jum'at	19.00 WIB	21.00 WIB
3.	Minggu	19.00 WIB	21.00 WIB

Tabel 4. Jadwal latihan Sanggar Citra Sebati

#### Jadwal Latihan di Sanggar Citra Sebati

##### 1. Selasa

Proses Latihan dimulai pada pukul 19.00 malam dan selesai pada pukul 21.00 malam. Dimulai dengan melakukan olah tubuh bersama yang di pimpin oleh anggota secara bergantian setiap proses latihan. Latihan dimulai pada malam hari ini karena kesepakatan bersama anggota sanggar

dan karena pada siang dan sore hari anggota sanggar memiliki kegiatan masing-masing.

2. Jum'at

Proses latihan dimulai pada pukul 19.00 malam seperti biasa dimulai dengan olah tubuh atau pemanasan kemudian melanjutkan proses latihan sebelumnya di tutup pada pukul 21.00 malam.

3. Minggu

Latihan dimulai pada pukul 19.00 dibuka dengan melakukan olah tubuh atau pemanasan dan di tutup pada pukul 21.00. Setelah latihan selesai pihak sanggar memastikan agar anggota segera pulang kerumah masing-masing agar orang tua anggota tidak khawatir karena anggota kebanyakan adalah siswa sekolah.

#### **4.1.9 Daftar Prestasi Sanggar Citra Sehati**

- 1).pada tahun 1998 memperoleh juara 1 Parade Tari Daerah Riau
- 2).pada tahun 2000 juara 1 Parade Tari Daerah Riau
- 3).pada tahun 2003 juara 3 Parade Tari Daerah Riau
- 4).pada tahun 2004 memperoleh juara 2 Parade Tari Daerah Riau
- 5).Pada tahun 2005 memperoleh juara 2 Parade Tari Daerah Riau
- 6).pada tahun 2005 juara 3 Festival Zapin Nusantara se ASEAN di Palembang

7). pada tahun 2015 memperoleh juara 3 Parade Tari Tradisi Riau

## **4.2 Temuan Khusus**

### **4.2.1 Manajemen Sanggar Citra Sebati di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**

Menurut Achsan Permas (2003:8-9) menyatakan manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan/penggerakan (actuating) dan pengendalian/pengawasan (controlling) dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan biasanya dikenal dengan singkatan “POAC”.

Sementara menurut Menurut Sondeng Siagian (1997:7) pada dasarnya manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap organisasi guna mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil data dari informasi temuan di lapangan pada tanggal 15 Februari tahun 2020 manajemen sanggar Citra Sebati di Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

#### 4.2.1.1 Perencanaan Sanggar Citra Sehati

Menurut Sjamsulbachri (2004:15) perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan strategi apa yang akan digunakan dalam usaha pencapaian tersebut. adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan, menggunakan dan membuat asumsi-asumsi yang berkaitan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan kegiatan dalam sebuah organisasi dan merupakan fungsi pertama dari manajemen. Perencanaan dapat di artikan sebagai penentuan yang harus di lakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, Dalam proses perencanaan terdapat pula materi serta jangka waktu perencanaan sebagai bahan untuk dipertimbangkan, Jangka waktu tersebut terbagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dengan kurun waktu seminggu, sebulan, atau setahun. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan yang akan dilakukan, jadwal, serta waktu dan tempat, penanggung jawab kegiatan, juga biaya yang diperlukan dari perencanaan kegiatan. Tahap perencanaan jangka pendek diantaranya ialah perumusan maksud dan tujuan, perumusan sasaran, perumusan cakupan, struktur uraian kegiatan, urutan kegiatan, penjadwalan kegiatan serta anggaran kegiatan.

Sedangkan perencanaan jangka panjang adalah perencanaan kegiatan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun, perencanaan ini biasanya belum secara detail atau masih bersifat garis besar. Perencanaan jangka panjang ini meliputi keseluruhan kegiatan organisasi, perencanaan ini sering disebut dengan perencanaan strategik yang diantaranya seperti menambah jumlah anggota sanggar, menambah kostum, aksesoris, dan peralatan, membangun tempat latihan baru dan mengikuti event-event.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 15 Februari tahun 2020 di Sanggar Citra Sebati yaitu mengenai perencanaan yang akan dilaksanakan oleh pimpinan serta anggota sanggar Citra Sebati untuk mewujudkan tujuan serta visi misi dari organisasi adalah dengan perencanaan menentukan jadwal latihan, penambahan anggota baru, perencanaan proses dan metode latihan, perencanaan untuk event-event, perencanaan pemilihan kelompok inti, perencanaan menghasilkan sebuah karya tari, serta perencanaan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pimpinan sanggar Citra Sebati bapak Indra Maulana. Pada tanggal 15 Februari tahun 2020 , menyatakan bahwa:

“Sanggar Citra Sebati memiliki perencanaan yang bersifat fleksibel yang berarti perencanaan itu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan/perkembangan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini atau kedepannya. Karena bersifat fleksibel maka berbagai perencanaan tidak tertulis dan sesuai dengan kondisi yang ada”.

Sanggar Citra Sebati juga memiliki perencanaan operasional yaitu perencanaan yang dibuat oleh pimpinan sanggar yang ditetapkan untuk dilaksanakan. Perencanaan yang dilaksanakan oleh sanggar Citra Sebati meliputi



program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan dan program kerja insidental.

Program kerja atau biasa disebut dengan agenda kegiatan merupakan sebuah rencana kegiatan organisasi yang disusun untuk jangka waktu tertentu dan telah disepakati seluruh pengurus organisasi. Program kerja akan menjadi tolak ukur pencapaian kinerja kepengurusan, program kerja juga dapat dikatakan sebagai panduan atau pegangan organisasi untuk mencapai visi dan misi serta tujuan dari organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Sanggar Citra Sehati menyusun program kerja tersebut sebagai berikut:

### **1. Program Kerja Mingguan**

Program kerja mingguan adalah rencana kegiatan dalam satu minggu pada kepengurusan Sanggar Citra Sehati. Adapun program kerja mingguan ini sebagai berikut:

#### 1). Latihan Rutin

Jadwal latihan rutin Sanggar Citra Sehati dilakukan selama tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa, jumat, dan minggu yang dimulai dari pukul 19.00 Wib sampai 21.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Citra Sehati pada tanggal 15 Februari 2020 menyatakan bahwa:

“Latihan tiga kali dalam seminggu ini agar anggota dapat mengatur sebaik mungkin kegiatan diluar kegiatan sanggar serta semakin dapat menguasai segala apa yang di ajarkan oleh sanggar”.



Gambar 4. Latihan rutin Sanggar Citra Sehati

(Dokumentasi 2020)

## 2). Penerimaan anggota baru

Penerimaan anggota baru terbuka kapan saja atau bisa dibilang setiap harinya karena tidak ada batasan dalam hal apapun, anggota baru yg mendaftarkan diripun tidak dipungut biaya sama sekali, perencanaan ini adalah sebagai bentuk regenerasi agar sanggar semakin berjalan dengan baik dan dapat bertahan lama karena jika tidak ada regenerasi maka sanggar mungkin saja bisa tidak berfungsi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Citra Sehati pada tanggal 15 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“Di Sanggar Citra Sehati menerima anggota baru setiap harinya, pada saat penerimaan tidak dipungut biaya sama sekali, tidak mengharuskan anggota sudah mahir menari karena terbuka untuk siapa saja yang berminat, dan perekrutan anggota bersifat kekeluargaan saja karena sanggar Citra Sehati tidak menyediakan formulir atau semacamnya”.

### 3). Perawatan Kostum

Kostum serta properti merupakan alat pendukung yang sangat penting. Perawatan ini dilakukan agar kostum Sanggar Citra Sehati terawat atau terjaga dengan baik. Apabila terjadi kerusakan atau kehilangan kostum maka seluruh anggota Sanggar Citra Sehati ikut bertanggung jawab atas hal tersebut, oleh karena itu beberapa hari dalam seminggu akan dilakukan pengecekan kostum maupun property.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Citra Sehati pada tanggal 15 Februari menyatakan bahwa:

“Sanggar Citra Sehati selalu memperbarui dan membuat kostum serta aksesoris dan properti terbaru guna menumbuhkan minat masyarakat saat menyaksikan pertunjukan dari sanggar Citra Sehati kemudian agar anggota sanggar Citra Sehati semakin bersemangat karena kostum serta aksesoris yang digunakan tidak monoton atau itu-itu saja”.

### 4). Evaluasi atau Penilaian

Menurut Djaali dan Pudji (2008:1) menyatakan bahwa evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang

telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang telah dievaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar Citra Sehati pada tanggal 15 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“Di Sanggar Citra Sehati selalu melakukan evaluasi setiap latihan selesai, guna dapat mengoreksi dan mengetahui kendala atau kekurangan sehingga dengan demikian dapat melakukan peningkatan-peningkatan yang sesuai dengan apa yang akan dicapai”.



Gambar 5. Evaluasi oleh pimpinan Sanggar Citra Sehati

(Dokumentasi 2020)

## 2. Program Kerja Bulanan

Program kerja bulanan adalah rencana kegiatan dalam waktu satu bulan. Dalam program kerja bulanan ini Sanggar Citra Sehati mengandekan kegiatan sebagai berikut:

### 1). Latihan Untuk Pementasan

Latihan untuk pementasan biasanya dapat bertambah intensitas nya apabila hendak mengikuti festival atau iven-ivent lainnya. Untuk mengikuti festival dilakukan dengan persiapan yang semaksimal mungkin sekurang-kurangnya 3 sampai 4 kali dalam seminggu, hal ini dinyatakan oleh koreografer Sanggar Citra Sebati yaitu:

“Pada saat akan adanya pementasan persiapan serta latihan dilakukan dengan semaksimal mungkin, bila perlu adanya penambahan waktu untuk latihan apabila merasa masih kurang, agar pada saat pementasan pun dapat menampilkan yang terbaik”.

### 2). Materi Pelatihan

Di Sanggar Citra Sebati materi dasarnya yaitu yang pertama adalah olah tubuh, olah tubuh ini biasanya akan tetap dilakukan setiap kali pertemuan sebelum melanjutkan materi lainnya, Kemudian yang kedua pengenalan gerak dasar tari melayu sampai anggota dapat menguasainya, dan yang ketiga mulai melakukan teknik-teknik tari melayu daerah atau setempat. selanjutnya para anggota Sanggar Citra Sebati akan mempelajari tarian nusantara dan juga kreasi.

Untuk anggota baru wajib menguasai tarian melayu setempat agar dapat melanjutkan materi, di Sanggar Citra Sebati tarian yg wajib dikuasai oleh anggota baru seperti, tari persembahan atau pasambahan, tari zapin, tari bugis, tari piring, dan sebagainya.

Jika materi-materi diatas dapat dikuasai maka akan dilanjutkan dengan materi tari kreasi baru yang mana tarian tari-tarian ini di ciptakan oleh koreografer Sanggar Citra Sebati. Adapun tari reasi yang terdapat di Sanggar Citra Sebati adalah: tari Rentak Tasik Gemilang, tari Zapin Putri, tari Zapin Santing Berkait, tari Joged Sri Menanti, tari Topeng Pengasih, tari Sialang, tari Ya Dayangku, tari Bujang Telajak, tari Zapin Kampong Bolak, tari Kipas Gila, tari Sentak Wak, tari Sebati Enam Batin, tari Tengah Budak Kecil, dan tari Mucai.

### 3). Metode Pelatihan

Metode merupakan cara atau tekhnik yang digunakan dalam mengajarkan sebuah materi, di dalam pelaksanaan tari hal-hal yang diajarkan adalah gerak dasar, ekspresi gerak, penghayatan gerak, ekspresi wajah, pola lantai, kemudian penyesuaian grak tari dengan iringan musik. Metode ini sendiri sangat penting bagi pengajaran, oleh sebab itu pelatih sanggar harus memahami benar materi-materi yg diajarkan karena berpengaruh besar pada keberhasilan setiap anggota dalam mempelajari sebuah materi pelatihan.

Di Sanggar Citra Sebati metode pelatihan yang digunakan bersifat kekeluargaan diantaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, dan mencontoh dimana metode ini dimaksudkan dengan memperagakan sebuah gerak kemudian untuk di ikuti atau dicontoh.

### 4). Mengikuti ivent-ivent

Sanggar Citra Sehati juga aktif mengikuti berbagai event-event, karena dari mengikuti berbagai event-event menunjukkan bahwa sanggar Citra Sehati ikut berpartisipasi serta menunjukkan prestasi sebagai sanggar yang aktif, oleh sebab itu mencari informasi terkait event-event, pagelaran, pertunjukan, serta perlombaan juga termasuk bagian dari manajemen Sanggar Citra Sehati yaitu tahap perencanaan, . Pimpinan sanggar adalah orang yang berperan dalam hal mengenai informasi berbagai event dan pagelaran, namun walau demikian tidak hanya pemimpin saja yang berperan dalam mencari informasi namun para anggota senior pun juga mencari sumber informasi event dan perlombaan agar Sanggar Citra Sehati tidak ketinggalan informasi. Setelah itu akan di adakan berbagai persiapan guna mengikuti event-event tersebut.

Adapun beberapa event-event yang pernah diikuti oleh sanggar Citra Sehati adalah:

- 1).pada tahun 1998 memperoleh juara 1 Parade Tari Daerah Riau
- 2).pada tahun 2000 juara 1 Parade Tari Daerah Riau
- 3).pada tahun 2003 juara 3 Parade Tari Daerah Riau, kemudian
- 4).pada tahun 2004 memperoleh juara 2 Parade Tari Daerah Riau
- 5).Pada tahun 2005 memperoleh juara 2 Parade Tari Daerah Riau
- 6).pada tahun 2005 juara 3 Festival Zapin Nusantara se ASEAN di Palembang
- 7). pada tahun 2015 memperoleh juara 3 Parade Tari Tradisi Riau

### 3. Program Kerja Tahunan

#### 1). Pemilihan kelompok inti

Pemilihan kelompok inti ini bertujuan untuk meregenerasi para penari yang telah ada sebelumnya yaitu dari regenerasi lama ke generasi baru sebagai penerusnya. Syarat umum untuk bisa menjadi penari inti biasanya dapat menguasai persembahan melayu, zapin melayu, serta menguasai dengan baik gerak-gerak tari dan penghayatan dalam menari.

#### 2). Perencanaan untuk menghasilkan karya tari

Menghasilkan sebuah karya tari atau garapan juga termasuk perencanaan di dalam sanggar Citra Sebati, garapan tari ini juga salah satu bentuk bahwa sanggar juga mampu bersaing secara sehat dan biasanya garapan tari ini disiapkan untuk event dan perlombaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Citra Sebati pada tanggal 15 Februari 2020 yang menyatakan bahwa:

“Sanggar Citra Sebati kerap menciptakan karya tari sesuai dengan keinginan konsumen atau syarat dari sebuah event, juga memperbarui karya tari yang sudah ada dengan merubah pola serta level gerak”.

Adapun beberapa karya tari yang diciptakan oleh Sanggar Citra Sebati adalah

- Tari Rentak Tasik Gemilang



- Tari Zapin Putri
- Tari Zapin Santing Berkait
- Tari Joged Sri Menanti
- Tari Topeng Pengasih
- Tari Sialang
- Tari Ya Dayangku
- Tari Bujang Telajak
- Tari Zapin Kampong Bolak
- Tari Kipas Gila
- Tari Sentak Wak
- Tari Sebatl Enam Batin
- Tari Tengah Budak Kecil
- Tari Mucai.

### 3).Keuangan

Dana merupakan salah satu penunjang bagi sebuah organisasi agar dapat bertahan dan berkembang, oleh sebab itu dana atau keuangan ini penting untuk diperhatikan dalam mengelola sebuah sanggar.

Pemasukan sanggar Citra Sebatl yaitu dari uang kas serta lomba dan penampilan pada event-event yang diikuti, biasanya setiap minggunya anggota wajib membayar rp.5.000. Penetapan dana di sanggar Cira Sebatl yaitu umunya meliputi pembelian alat-alat untuk keperluan tari dan musik, seperti pembuatan kostum, aksesoris, tata rias, pembelian alat musik serta upah bagi pemusik dan

penari dan konsumsi saat latihan seperti air mineral dan makanan ringan bila dirasa perlu. Pembagian honor untuk penari biasanya tergantung penampilan apa dan dimana penampilan tersebut diadakan contohnya untuk satu kali penampilan pada acara pernikahan berjumlah rp.100.000, apabila job yyang didapatkan diluar kota maka akan dibayar lebih karena jarak tempuh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan pada tanggal 15 Februari 2020 diperoleh bahwa:

“Di sanggar Citra Sebati ini keuangannya bersifat transparan atau keterbukaan, stiap anggota berhak tau berapa jumlah pemasukan dan pengeluaran disanggar, setiap anggota juga berhak dapat uang lelah sesuai dengan tugas dan yg disepakati oleh sanggar. Kemudian uang kas dipergunakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan sanggar”.

#### **4.2.1.2 Pengorganisasian sanggar Citra Sebati**

Menurut Hasibuan (2011:120) organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian yang dilakukan di sanggar Citra Sebati bertujuan untuk menghimpun dan mengatur setiap pengurus dan tugasnya. Didalam pengorganisasian terdapat struktur dalam pengurusan sanggar. Umumnya syarat-syarat untuk menjadi pengurus sanggar yaitu sudah lama mengabdi disanggar, mempunyai kemampuan, minat, dan daya tarik yang kuat terhadap kesenian khususnya seni tari. Dalam pengrekrutan pengurus pemimpin tidak membedakan antar anggota. keputusan diambil dengan berbagai

pertimbangan dan melalui proses seleksi, kesiapan untuk menjadi pengurus dan melaksanakan tanggung jawab adalah hal yang paling utama.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 15 Februari tahun 2020 bahwa di dalam sanggar Citra Sehati terdapat proses manajemen untuk bahan dan akan dikembangkan kedepannya.

#### Struktur Organisasi Sanggar Citra Sehati



Tabel.5 Struktur organisasi sanggar Citra Sehati

Berikut ini penulis juga mencantumkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus sanggar Citra Sehati, agar memperjelas mengenai tanggung jawab dan peran dari pengurus sanggar. Berikut beberapa tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus:

1. Ketua atau pimpinan sanggar

a. Bertanggung jawab

Pemimpin sanggar memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi segala kegiatan-kegiatan di lingkungan sanggar.

b. Memiliki hak dan wewenang

Pemimpin sanggar juga memiliki hak dan wewenang dalam mengambil keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan apabila ada kegiatan pagelaran/pertunjukan baru kemudian dirapatkan dan pemimpin menyimpulkan hasil rapat dan memberikan keputusan.

c. Melindungi dan memotivasi

Tugas dari pimpinan sanggar selain dari bertanggung jawab dan memiliki hak dan wewenang terhadap berjalannya sanggar, pemimpin juga melindungi dan memotivasi anggota agar dapat meningkatkan performance pribadi masing-masing penari, penuh kreasi dan imajinasi dalam melakukan perubahan-perubahan demi kemajuan sanggar.

d. Memilih dan menunjuk koordinator

Pimpinan sanggar Citra Sebaty memilih dan menunjuk salah seorang dari anggota yang memiliki bakat dan pengetahuan terhadap seni tari dan musik, sehingga ditunjuk untuk mengkoordinasikan segala bentuk kegiatan kepada pimpinan.

e. Melihat proses latihan secara langsung

Pemimpin sanggar memiliki kewajiban untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar para anggota sanggar, hal ini dilakukan bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan anggota sanggar dalam menangkap materi pengajaran yang telah diberikan.

2. Sekretaris

a. Menyusun perihal surat-menyurat

Sekretaris sanggar Citra Sebaty bertugas dalam pengurusan surat keluar dan surat masuk dari berbagai bentuk, surat menyurat sudah menjadi tanggung jawab sekretaris. Sekretaris bertugas memberikan surat yang bersifat formal dan non formal. Salah satu contohnya, yaitu ketika seorang penari yang bersifat sebagai pelajar atau mahasiswa, ketika dihari aktif belajar penari tersebut ditunjuk oleh pengurus sanggar untuk mengikuti penampilan, maka tugas sekretaris yaitu membuat surat formal untuk mengizinkan penari tersebut kepada sekolah ataupun kampusnya.

b. Menyusun laporan kegiatan

Sekretaris juga bertugas membuat proposal kegiatan. Hal-hal yang dimusyawarahkan dan keputusan bersama tersebut diketahui oleh

ketua sanggar dan di pertimbangkan serta direvisi dengan kemampuan dan dana yang dimiliki oleh sanggar Citra Sehati. Contohnya seperti proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah kota Tembilahan.

c. Menyusun laporan pertanggung jawaban

Selain itu, sekretaris bertugas menyusun laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya bersama pimpinan, segala bentuk kegiatan-kegiatan selama satu tahun ditulis secara terperinci yang kemudian dijadikan arsip bagi sanggar Citra Sehati.

d. Menyusun dan mendata anggota

Sekretaris juga bertugas dalam mendata anggota-anggota baru yang masuk menjadi anggota sanggar Citra Sehati kemudian mengkoordinasikan kembali laporan-laporan ke pimpinan sanggar Citra Sehati.

3. Bendahara

a. Bertanggung jawab atas keuangan sanggar

Bendahara sanggar Citra Sehati bertugas menangani masalah aliran keuangan kas masuk dan keluar, dan bertanggung jawab penuh atas keuangan. Keuangan yang didapat dari iuran anggota, hasil dari pertunjukan atau perlombaan, serta bantuan dari pemerintah setempat, kemudian di tulis dalam pembukuan laporan keuangan sanggar Citra Sehati.

b. Berhak mengetahui pengelolaan dana iuran anggota

Bendahara sanggar Citra Sehati berhak mengetahui pengelolaan dana iuran anggota sanggar dalam hal digunakan untuk apa uang tersebut secara jelas.

- c. Memutuskan besaran jumlah dana yang dikeluarkan

Bendahara juga mempunyai hak dan wewenang terhadap pengambilan keputusan pengeluaran uang sanggar Citra Sehati berdasarkan kegiatan yang hendak dijalankan yang membutuhkan uang dan akan dikoordinasikan kembali ke pimpinan sanggar Citra Sehati.

#### 4. Anggota

- a. Anggota sanggar Citra Sehati mengikuti segala aturan dan tata tertib serta kebijakan yang telah ditetapkan. Jika ada anggota sanggar yang melanggar peraturan dan tata tertib, maka akan diberikan sanksi sesuai kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Februari tahun 2020 dengan Raja Indra Maulana selaku pemimpin sanggar mengatakan:

“Pengorganisasian ini saya harap dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketetapan dan berjalan dengan baik, saling berkomunikasi serta kerja sama tim menjadi lebih baik, dan setiap anggota memahami pemahaman tentang organisasi”.

#### **4.2.1.3 Penggerakan Sanggar Citra Sehati**

Penggerakan merupakan usaha agar seluruh anggota memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan hal-hal yang telah ditetapkan untuk tercapainya tujuan dari sanggar dengan berpedoman pada perencanaan(planning) dan usaha

pengorganisasian(organizing) serta menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan dan pengorganisasian merupakan faktor yang bersifat penting dalam kerangka manajemen namun apabila keduanya tidak di aplikasikan dan hasilnya yang tidak nyata maka perencanaan dan pengorganisasian tersebut menjadi tidak sempurna. Maka berdasarkan hal tersebut dibutuhkan tindakan nyata yaitu actuating atau penggerakan.

Menurut Sudjana (2000:156) menyatakan bahwa penggerakan merupakan upaya pemimpin untuk menggerakkan kelompok yang dipimpinnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, pemimpin sanggar Citra Sebati memberikan motivasi atau dorongan kepada seluruh anggotanya, memberi pengarahan, bimbingan agar tetap melaksanakan program-program yang telah diagendakan sesuai dengan visi dan misi sanggar Citra Sebati.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Februari 2020 terlihat bahwa pimpinan sanggar Citra Sebati menggerakkan para anggotanya dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, serta memperlakukan anggota secara sama dan tidak membedakan antara anggota yang satu dengan yang lainnya.

Untuk melaksanakan aktivitas sanggar partisipasi aktif dari seluruh anggota sangat dibutuhkan, karena berhasil atau tidaknya sebuah organisasi terletak pada kekompakan dan partisipasi seluruh anggotanya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu berbagai elemen-elemen yang ada disalam sanggar seperti pengurus, pelatih, anggota serta orang tua hendaknya



berjalan secara sinergis. Dengan penempatan posisi individu pada tempatnya sesuai dengan tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 15 Februari tahun 2020 dengan pimpinan sanggar Citra Sehati Raja Indra Maulana, menyatakan bahwa:

“Penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar Citra Sehati dengan memberikan arahan mengenai melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan bahkan ditetapkan, baik mengenai rencana proses latihan maupun rencana operasional lainnya yang ada di sanggar Citra Sehati”.

Seperti diketahui bahwa penggerakan adalah tindakan pemimpin untuk menggerakkan sanggar atau organisasi yang dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah tersusun. Dengan melaksanakan agenda-agenda yang telah direncanakan, maka fungsi manajemen dalam hal penggerakan telah dilaksanakan oleh pemimpin sanggar. Sebagai contoh penggerakan yang dilakukan pemimpin sanggar yaitu, pemimpin sanggar Citra Sehati mengikuti parade tari daerah yang biasanya diadakan di kota Tembilahan setiap tahunnya. Berikut ini penulis mencantumkan dokumentasi mengenai partisipasi sanggar Cira Sehati dalam event-event:



Gambar 5. Penggerakan yang dilakukan dalam bentuk mengikuti ivent-ivent (Dokumentasi 2020)



Gambar 6. Penggerakan yang dilakukan dalam bentuk mengikuti ivent-ivent (Dokumentasi 2020)

Penggerakan oleh pemimpin sanggar Citra Sebati selanjutnya adalah mengintruksikan kepada pelatih sanggar untuk melaksanakan program operasional yang telah direncanakan. Meskipun pada dasarnya penggerakan dilakukan oleh pemimpin sanggar, namun sebagai bentuk kerja sama penggerakan juga dilakukan oleh seluruh pengurus sanggar, hal ini agar penggerakan lebih mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar Raja Indra Maulana pada tanggal 15 Februari tahun 2020 mengatakan bahwa:

“Memberikan pengarahan kepada seluruh anggota sanggar Citra Sebati dalam hal penggerakan melakukan kegiatan yg telah ditetapkan baik rencana belajar mengajar atau proses latihan maupun rencana operasional lainnya”.

#### **4.2.1.4 Pengawasan Sanggar Citra Sebati**

Pengawasan adalah usaha untuk dapat mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rencana-rencana, intruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan. Adanya pengawasan diharapkan agar penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diatasi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang besar. Pada dasarnya fungsi pengawasan terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

- 1). Mencegah berbagai penyimpangan atau kesalahan
- 2). Memperbaiki penyimpangan atau kesalahan
- 3). Sebagai cara memperkuat tanggung jawab

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana atau tujuan yang telah

ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sesuai dengan standar tersebut.

Menurut George R. Terry (2006:395) Pengawasan yakni sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan apa yang sudah di tentukan.

Proses pengawasan atau pengendalian ada tiga tahap yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan pelaksanaan(cocurren), dan pengawasan umpan balik. Tahap pengawasan dilakukan di sanggar Citra Sehati adalah bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada.

#### 1. Pengawasan pendahuluan

Pengawasan pendahuluan merupakan pengawasan yang dirancang untuk mengantisipasi masalah yang mungkin akan timbul. Pada tahap ini sanggar Citra Sehati melakukan pendekatan persuasif, dimana pemimpin sanggar mengharapkan adanya kedekatan antara pembina anggota sanggar sehingga timbul adanya saling komunikasi ketika muncul permasalahan, baik meliputi masalah teknis latihan maupun masalah non teknis yang mempengaruhi konsentrasi anggota dalam berlatih.

#### 2. Pengawasan pelaksanaan (concurrent control)

Setelah melakukan pengawasan pendahuluan, maka selanjutnya pengurus melakukan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung. Pengawasan

pelaksanaan mengawasi proses penerapan program kerja yang telah disusun pada awal kepengurusan kegiatan yang meliputi pengawasan saat latihan oleh pembina sanggar yang dilakukan dengan proses awal sampai akhir latihan, pengawasan administrasi keuangan yang dilakukan dengan pengecekan buku keuangan, dan pengawasan saat pementasan yang dilakukan dengan menandatangani pada saat pementasan berlangsung.

### 3. Pengawasan umpan balik (feed back control)

Pengawasan umpan balik ini dilakukan setelah melakukan proses, dalam tahap ini lebih ditekankan pada pengawasan setelah pementasan. Apakah pementasan tersebut sudah sesuai dengan latihan atau sesuai instruksi pelatih. Dengan melakukan pengawasan umpan balik merupakan proses untuk menyelesaikan masalah dari anggota untuk anggota dengan pelatih sebagai mediator.

Dengan adanya pengawasan secara terus-menerus, diharapkan hambatan yang dihadapi oleh sanggar Citra Sebati dapat diketahui sedini mungkin agar dapat dicari solusi permasalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sekretaris sanggar pada tanggal 15 Februari 2020, sekretaris sanggar Citra Sebati menyatakan:

“pimpinan sanggar Citra Sebati memiliki peran yang aktif dalam mengawasi pelaksanaan latihan-latihan, proses belajar mengajar dan mengawasi pertunjukan yang akan dilaksanakan maupun yang sedang dilaksanakan oleh sanggar Citra Sebati. Pimpinan sanggar juga memberikan tugas pengawasan kepada pengurus sanggar lainnya agar terjalin kerja sama an rasa tanggung jawab diantara para pengurus, anggota dan pimpinan sanggar Citra Sebati”.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar pada tanggal 15 februari 2020 adalah:

“pengawasan adalah sebuah bentuk penilaian dari apa yang telah diajarkan oleh pemimpin sanggar dan pelatih disanggar Citra Sehati, dengan penilaian tersebut para pelatih akan mengetahui sejauh mana kemampuan para anggota dan pengurus sanggar dalam mengaplikasikan dan menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Penilaian tersebut biasanya dilakukan secara langsung oleh pimpinan dan pelatih sanggar Citra Sehati kemudian dikoordinasikan kepada para pengurus lain”.

Dengan melakukan pengawasan-pengawasan tersebut maka secara tidak langsung akan terlihat bagaimanakah kekurangan-kekurangan yang ada pada manajemen di sanggar Citra Sehati, dan kemudian pimpinan beserta pengurus akan mencari titik penyelesaiannya. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut mengenai manajemen di sanggar Citra Sehati maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan pimpinan sanggar Raja Indra Maulana sudah baik, karena pimpinan sanggar sudah melakukan empat tahap manajemen organisasi yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta adanya pengawasan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen sanggar Citra Sehati yang berlokasi di Jl. Lingkar Gedung Venue Futsal Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang dipimpin oleh bapak Raja Indra Maulana sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berjalannya semua hal yang penting dalam sebuah organisasi seperti perencanaan yang terbagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, yang terdapat di dalamnya program kerja mingguan dan program kerja bulanan(perencanaan jangka pendek), kemudian program kerja tahunan(perencanaan jangka panjang). Diantaranya dalam program kerja mingguan seperti merencanakan jadwal latihan rutin, jadwal latihan tambahan apabila diperlukan, penerimaan anggota baru, perawatan kostum, dan evaluasi. Untuk program kerja bulanan yaitu latihan dalam rangka pementasan, menyiapkan materi pelatihan, menetapkan metode pelatihan, dan mengikuti berbagai event. Untuk program kerja tahunan adanya pemilihan kelompok penari inti, dan menghasilkan karya tari. Kemudian terdapat juga program kerja insidental dan pengelolaan keuangan.

Selanjutnya tahap manajemen pengorganisasian juga telah berjalan baik di sanggar Citra Sehati hal ini dapat dilihat dari adanya regenerasi pengurus yang cara pemilihannya tidak hanya dari keputusan pimpinan sanggar namun juga

melalui keputusan para anggota dan pengurus sanggar. Selanjutnya dibentuk struktur organisai sanggar agar memperjelas keberadaan dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus organisasi sanggar. Tahap manajemen penggerakan ini juga sudah dijalankan oleh sanggar Citra Sebati yaitu dengan mengikuti berbagai ivent-ivent, serta perlombaan yang ada sebagai bentuk penggerakan dari apa yang direncanakan sebelumnya.

Tahap pengawasan yang dilakukan oleh sanggar Citra Sebati juga sudah berjalan baik yaitu dengan adanya pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar pada saat proses latihan, selanjutnya pengawasan juga dilakukan oleh pelatih dan pengurus sanggar Citra Sebati yang kemudian dikoordinasikan kepada pimpinan sanggar.

## **5.2 Hambatan**

Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa hambatan yang penulis temukan, hambatan-hambatan tersebut yatu:

1. Sulitnya menjumpai pemilik sanggar dikarenakan kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan.
2. Keterbatasan buku mengenai manajemen sanggar, baik diperpustakaan kampus, maupun ditoko-toko buku.



### 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah tersusun ini, penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Ditujukan kepada perpustakaan kampus Universitas Islam Riau agar menambah referensi mengenai manajemen sanggar.
2. Ditujukan kepada pemimpin sanggar Citra Sebati agar mempertahankan kinerja kepemimpinan organisasi.

## Daftar Pustaka

- Rohendi R, Tjetjep. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung STISI Bandung Press.
- Minarto, Soerjo, Wido. “*Jaran Kepang dalam Tinjauan Interaksi Sosial Pada Upacara Ritual Bersih Desa*”. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 2007
- Kayam, Umar. Seni, Tradisi, Masyarakat,. Jakarta: *Penerbit sinar Harapan*, 1981.
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu*, Jakarta : Erlangga
- Handoko T. Hani, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- A.F. Stoner, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondeng P. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Permas, Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Sjamsulbachri, A. (2004). *Karakteristik Perencanaan Strategi Belajar Mengajar Akuntansi di SMA dan SMK*. Bandung: Kencana Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta
- Manullang, 2002, *Manajemen Personalia*, Jakarta ; Ghalia Indonesia.
- R. Terry, George. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, (2006)
- Amelia, Nanik. (2013). *Pengelolaan Pembelajaran Tari Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasaiat Pandeglang*. Bandung: UPI
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.

- Soedarsono, R.M. 1999. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Roskadarya.
- Sugiyono, (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&N. Bandung Alfabeta.
- Andi, Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Gunawan, Imam. METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013